

**STRATEGI DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS
INKLUSI SOSIAL DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA PAYA TUMPI BARU
KABUPATEN ACEH TENGAH**



Oleh:

Nuri Ifka Bengi. MS

NIM: 20200011053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Ifka Bengi. MS
NIM : 20200011053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Nuri Ifka Bengi. MS

NIM: 20200011053

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Ifka Bengi. MS
NIM : 20200011053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA
Saya yang menyatakan,



Nuri Ifka Bengi. MS
NIM: 20200011053



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-423/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Dan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURI IFKA BENGI. MS, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011053
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62b51ffe01bd7



Penguji II
Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62b4fe6aac280



Penguji III
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b3c9f6da757



Yogyakarta, 13 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62b527beb59a6

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS
INKLUSI SOSIAL DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DESA PAYA TUMPI BARU KABUPATEN ACEH
TENGAH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nuri Ifka Bengi. MS
NIM : 20200011053
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si

ABSTRAK

Nuri Ifka Bengi. MS (20200011053): Strategi Dan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam program pemberdayaan masyarakat, apa saja bentuk pengembangan perpustakaan, apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, serta apa saja kendala yang dihadapi dan juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni data diambil dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai topik penelitian, dalam hal ini adalah kepala desa, pengelola perpustakaan serta pemustaka yang terlibat. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi teknis* dan *sumber* serta melakukan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam program pemberdayaan masyarakat adalah menyediakan koleksi yang relevan, menyediakan layanan internet dan komputer, melibatkan masyarakat, serta melakukan advokasi. (2) Bentuk pengembangan perpustakaan yang dilakukan yaitu pengembangan dalam bidang pendidikan, yakni berisi kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat baca, meningkatkan kapasitas pembelajaran serta mengembangkan potensi dan juga keterampilan. (3) Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, pada pelaksanaannya terbagi atas kegiatan-kegiatan yang berasal dari proses kerja sama dengan Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari program Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru secara mandiri. (4) Kendala-kendala yang dihadapi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru adalah kurangnya dana, terbatasnya waktu layanan perpustakaan, turunnya minat anak-anak serta remaja laki-laki pada tingkat kunjungan dan tingkat kemauan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan, serta terbatasnya ruang dan gerak perpustakaan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan kerja sama, mengandalkan uang kas, mengandalkan barang dan peralatan yang ada, melakukan musyawarah, melibatkan peran kepala desa, serta melakukan kegiatan sederhana.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Perpustakaan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Inklusi Sosial.

ABSTRACT

Nuri Ifka Bengi. MS (20200011053): Social Inclusion-Based Library Development and Strategy in the Community Empowerment Program of Paya Tumpi Baru Village, Central Aceh Regency. Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The purpose of this study is to determine the Paya Tumpi Baru Village Library's social inclusion-based library development strategy in the community empowerment program, the types of library development, community empowerment activities, and obstacles encountered, as well as the efforts made to overcome obstacles. The data of the study was collected through observation, structured interviews, and documentation using a qualitative descriptive method. Purposive sampling is a data collection approach in which data is collected from those who know and have basic information about the research issue, in this case the village head, library manager, and users. Furthermore, the data analysis was through data reduction, data display, and conclusion drafting. The researcher then employed technological triangulation and sources, as well as a member check, to test the data's validity.

The results of this study revealed that: (1) The Paya Tumpi Baru Village Library's strategy for establishing social inclusion-based libraries as part of the community empowerment program was to provide relevant collections, provide internet and computer services, engage the community, and conduct advocacy. (2) The type of library development that is carried out is educational development, which includes activities such as increasing reading interest, improving learning capacity, and developing potential and skills. (3) The community empowerment activities carried out in its implementation are separated into those coming from the partnership process with the Paya Tumpi Baru Village Children's Forum and those coming from the Paya Tumpi Baru Village Library's personal idea. (4) The Paya Tumpi Baru Village Library faces challenges such as a lack of funding, restricted time for library services, decreased interest of children and young boys in visits and participation in empowerment activities, and limited space and movement. Meanwhile, the efforts made to overcome these obstacles are cooperating, relying on cash, relying on existing goods and equipment, conducting deliberation, providing direction, involving the role of the village head, and carrying out simple activities.

Keywords: Development Strategy, Village Library, Community Empowerment, Social Inclusion.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah”. Shalawat beriringkan salam peneliti juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Ita Rodiah, M.Hum. dan Prof. Dr. Nurdin. S.Ag., S.S., M.A., selaku penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya serta memberikan kritikan yang membangun untuk perbaikan tesis ini menjadi lebih baik lagi.
6. Seluruh dosen Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap pengelola perpustakaan, kepala desa serta pemustaka Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru yang terlibat, selaku informan dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan IPI A 2020/2021, terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
10. *Last but not least*, untuk diriku yang sudah berjuang, berusaha dan bersabar selama ini, terima kasih sudah bertahan.

Akhir kalimat peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2022

Peneliti,



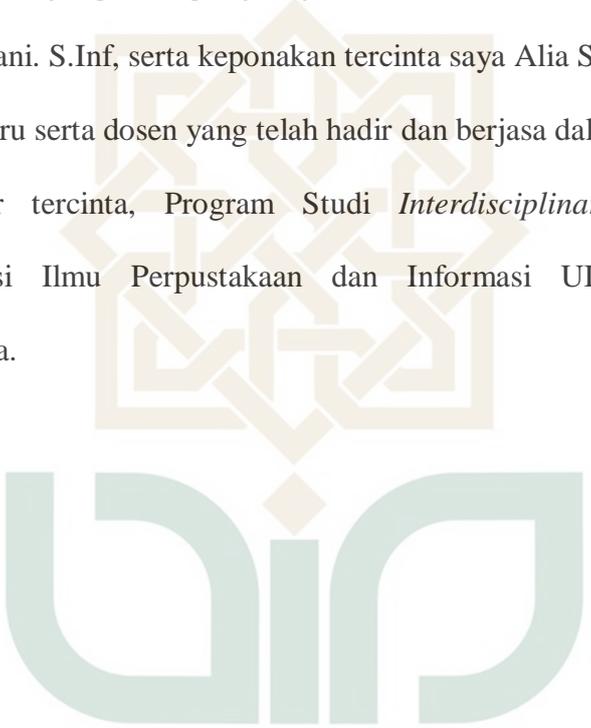
Nuri ifka Bengi. MS

NIM: 20200011053

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, peneliti dedikasikan tesis ini kepada :

1. Orang tua tercinta, Ibunda Syamsinar dan Ayahanda Mahbegidi.
2. Keluarga tersayang, abang saya Syaufa Ara. MS dan Israq Gayo. MS, kakak saya Mulyani. S.Inf, serta keponakan tercinta saya Alia Sofia.
3. Seluruh guru serta dosen yang telah hadir dan berjasa dalam hidup peneliti.
4. Almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis	16
1. Perpustakaan Desa	16
2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa	17
3. Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial.....	25
4. Perpustakaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	26
F. Metode Penelitian.....	29
1. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	29
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3. Subjek dan Objek Penelitian	30
4. Jenis dan Sumber Data.....	31
5. Teknik Pengambilan Data.....	31
6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Obseravasi.....	32
b. Wawancara	32
c. Dokumentasi	33
7. Teknik Analisis Data	33
a. Reduksi Data.....	34
b. Penyajian Data	34
c. Penarikan Kesimpulan.....	34
8. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Desa Paya Tumpi Baru	38
B. Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	41
1. Sejarah Singkat Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	41
2. Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	44
C. Visi dan Misi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	45
D. Koleksi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	46
E. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	48
F. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.....	49
G. Layanan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru	50
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	52
A. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam Program Pemberdayaan Masyarakat.....	52
1. Menyediakan Koleksi yang Relevan	54
2. Melakukan Advokasi	57
3. Melibatkan Masyarakat.....	62
4. Menyediakan Layanan Internet dan Komputer	66
B. Bentuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru	69
1. Pengembangan Minat Baca.....	76
2. Peningkatan Kapasitas Pembelajaran	77
3. Pengembangan Potensi dan Keterampilan	78
C. Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.....	79
1. Program Perpustakaan Mandiri	81
a. Program Latihan Kerajinan Tangan.....	81
b. Program Wisata Literasi.....	87
c. Program Latihan Bercerita	91
d. Program Bimbingan Pemustaka	94
e. Program Promosi Perpustakaan	97
2. Program Kerja Sama Perpustakaan dan Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru	107
a. Program Les Komputer	109
b. Program Les Bahasa Inggris	113
c. Program Penyuluhan Anak.....	120
d. Program Mengundang Tokoh Inspiratif.....	122
e. Program Latihan Menari Tradisional.....	124
f. Program Latihan Mewarnai.....	126
g. Program Lomba Melukis dan Mewarnai	129

3.	Tujuan dan Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru	134
a.	Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	135
b.	Dampak Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	137
1)	Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru	138
2)	Pemustaka Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru .	140
D.	Kendala Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah serta Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Tersebut	149
1.	Kendala-kendala yang Dihadapi	150
a.	Kurangnya Dana	150
b.	Terbatasnya Waktu Layanan Perpustakaan	153
c.	Turunnya Minat Anak dan Remaja laki-laki Desa Paya Tumpi Baru pada Tingkat Kunjungan dan Kemauan dalam mengikuti Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	153
d.	Terbatasnya Ruang dan Gerak Perpustakaan	155
2.	Upaya yang Dilakukan.....	157
a.	Melakukan Kerja Sama.....	157
b.	Mengandalkan Uang Kas	158
c.	Mengandalkan Barang dan Peralatan yang Ada.....	160
d.	Melakukan Musyawarah	161
e.	Melibatkan Peran Kepala Desa	162
f.	Melakukan Kegiatan Sederhana	164
BAB IV	: PENUTUP	167
A.	Kesimpulan	167
B.	Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	238

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Inventaris Koleksi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Tahun 2021, 47.
Tabel 2	Daftar Inventaris Koleksi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Tahun 2021, 47.
Tabel 3	Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Tahun 2021, 49.
7Tabel 4	Jumlah Program Latihan Kerajinan Tangan, 87.
Tabel 5	Jumlah Program Wisata Literasi, 91.
Tabel 6	Jumlah Program Latihan Bercerita, 94.
Tabel 7	Jumlah Program Bimbingan Pemustaka, 97
Tabel 8	Jumlah Program Joging Pagi dan Bermain Badminton, 103.
Tabel 9	Jumlah Program Pemberian Reward, 106.
Tabel 10	Jumlah Program Les Komputer, 112.
Tabel 11	Jumlah Program Les Bahasa Inggris, 117.
Tabel 12	Jumlah Program Latihan Menari Tradisional, 126.
Tabel 13	Jumlah Program Latihan Mewarnai, 128.
Tabel 14	Jumlah Program Lomba Melukis dan Mewarnai, 131.
Tabel 15	Jumlah Pemanfaatan Koleksi dan Tingkat Kunjungan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, 139.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wilayah Demografis Desa Paya Tumpi Baru, 39.
- Gambar 2 Piagam Penghargaan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Tahun 2017, 48.
- Gambar 3 Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, 42.
- Gambar 4 Ruangan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, 43.
- Gambar 5 Suasana Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, 45.
- Gambar 6 Koleksi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, 46.
- Gambar 7 Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Tahun 2021, 48.
- Gambar 8 Membuat Hiasan Kertas Origami, 84.
- Gambar 9 Membuat Bros Juntai, 84.
- Gambar 10 Membuat Bouquet Bunga, 84.
- Gambar 11 Membuat Konektor Masker, 85.
- Gambar 12 Membuat Gantungan Kunci, 85.
- Gambar 13 Membuat Desain/Pola Baju, 86.
- Gambar 14 Program Wisata Literasi Tahun 2020, 90.
- Gambar 15 Program Wisata Literasi Tahun 2021, 90.
- Gambar 16 Program Latihan Bercerita di Perpustakaan, 94.
- Gambar 17 Program Bimbingan Pemustaka, 95.
- Gambar 18 Program Bimbingan Pemanfaatan Buku Elektronik, 96.
- Gambar 19 Instagram Perpustakaan Paya Tumpi Baru, 100.
- Gambar 20 Program Joging Pagi Bersama Pemustaka, 101.
- Gambar 21 Program Bermain Badminton Bersama Pemustaka, 101.
- Gambar 22 Program Pembagian Cenderamata Tahun 2020, 105.

- Gambar 23 Program Pembagian Sertifikat Penghargaan dan Hadiah Tahun 2021, 105.
- Gambar 24 Program Les Komputer Anak-Anak dan Remaja Desa Paya Tumpi Baru, 110
- Gambar 25 Pemanfaatan Komputer Perpustakaan, 112.
- Gambar 26 Program Les Bahasa Inggris Anak-Anak dan Remaja Desa Paya Tumpi Baru, 113.
- Gambar 27 Program Latihan Story Telling Anak-Anak dan Remaja Desa Paya Tumpi Baru, 109.
- Gambar 28 Penyerahan Sertifikat Les Bahasa Inggris, 117.
- Gambar 29 Program Mengundang Tokoh Inspiratif, 128.
- Gambar 30 Program Latihan Menari Tradisional, 126.
- Gambar 31 Program Latihan Mewarnai Bersama Pemustaka, 128.
- Gambar 32 Program Lomba Melukis Memperingati HUT Kota Takengon, 130.
- Gambar 33 Program Lomba Mewarnai Menyambut HUT RI, 130.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kronologi Penelitian, 169.
- Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data, 170.
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara, 174.
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Informan, 215.
- Lampiran 5 Member Check, 223.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan dikenal sebagai sebuah lembaga yang menyediakan layanan jasa informasi secara gratis kepada setiap penggunanya. Keberadaan perpustakaan dijadikan sebagai sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini searah dengan fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat pendidikan dan sumber informasi.¹ Selain berfungsi sebagai tempat pendidikan dan sumber informasi, Perpustakaan kini juga sudah bergerak pada arah upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program pemerintah untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia serta pembangunan potensi suatu daerah.

Berdasarkan ketentuan umum pada Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 2 Tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan didasarkan pada asas pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan sebagai sumber informasi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang menyatakan bahwa proses pendidikan dapat diperoleh atau dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Di sisi lain, pembelajaran sepanjang hayat juga dapat mengoptimalkan potensi seseorang, meningkatkan kualitas hidup serta kemampuan intelektual dengan menyelaraskan pendidikan wajib belajar melalui layanan atau kegiatan yang

¹Wiji Suwarono, *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 15.

ada di perpustakaan. Sehingga, pembelajaran sepanjang hayat dapat menjadi kunci sukses dalam pengembangan suatu perpustakaan. Untuk melakukan pengembangan perpustakaan, maka diperlukan strategi-strategi khusus dalam proses pelaksanaannya.

Strategi pengembangan merupakan langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan perpustakaan sebagai upaya dalam mengembangkan perpustakaan guna mencapai suatu tujuan.² Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perpustakaan perlu memperhatikan dan menyadari segala perubahan yang terjadi serta menghadirkan pendekatan secara praktis, sehingga dapat dioperasionalkan dengan mudah pada situasi atau kondisi yang berbeda-beda. Hal ini, tidak terkecuali juga berlaku pada proses pengembangan perpustakaan jenis desa.

Merujuk pada Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001, disebutkan bahwa keberadaan perpustakaan desa menjadi penunjang dalam upaya pemberdayaan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional. Perpustakaan desa memiliki dasar hukum formal yang mengatur segala kegiatan yang berorientasi pada layanan publik di tingkat desa atau kelurahan.

Pengembangan perpustakaan desa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Mengingat hadirnya perpustakaan dapat menjadi media belajar mandiri untuk memperoleh pengetahuan serta informasi secara efektif, sehingga masyarakat desa dapat berubah menjadi masyarakat yang lebih gemar membaca dan meleak akan informasi. Maka segala rangkaian kegiatan perlu dilakukan dengan perencanaan

²Ayu Rizqi Ilmi and Jazimatul Husna, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah)", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6, No. 3 (2019), 2.

yang strategis. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat dari setiap komponen-komponen penting yang terlibat, seperti sarana dan prasarana, koleksi, pustakawan, sumber dana serta media promosi perpustakaan yang digunakan juga perlu diperhatikan.

Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan yang memberikan layanan informasi untuk memenuhi setiap kebutuhan informasi masyarakat desa tanpa membedakan jenis kelamin, usia, ras, agama, kelas ataupun status sosialnya. Sedangkan inklusi sosial ialah istilah yang merujuk pada layanan pemberian daya kepada individu maupun kelompok untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bersifat sebagian atau menyeluruh.³

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, disebutkan bahwa inklusi sosial dalam desa meliputi cakupan pemberian kesempatan kepada masyarakat yang putus sekolah dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa, begitu juga dengan masyarakat umum, pemerintah desa juga memberikan kesempatan yang sama untuk turut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.

Dengan demikian, perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dapat dipahami sebagai sebuah layanan perpustakaan yang membantu seseorang maupun kelompok masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas hidupnya.⁴ Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial turut mendorong masyarakat yang tergabung dalam

³Rikardo Simarmata, "Perspektif Inklusi Sosial dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Kebijakan dan Tantangan Implementasi," *WACANA: Jurnal Transformasi Sosial*, No. 37 (2017), 9.

⁴Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," in *LWSA Conference Series Sumatera Utara*. Agustus 2019, 117.

komunitas, anak, pelajar, orang dewasa hingga keluarga untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Perpustakaan desa di Kabupaten Aceh Tengah saat ini telah tersebar di beberapa wilayah di lingkungan Kabupaten Aceh tengah. Peneliti menemukan bahwa perpustakaan yang sudah mulai bertransformasi pada layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah Perpustakaan Desa Tebes Lues, Desa Kung Pegasing, Desa Kelitu, Desa Jagong Jeget, Desa Blang Mancung, Desa Arul Latong, Desa Mongal, Desa Kemili, Desa Kala Kemili dan Desa Paya Tumpi Baru.⁵

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru merupakan salah satu perpustakaan desa yang telah bertransformasi pada layanan berbasis inklusi sosial pada tahun 2018 lalu. Perpustakaan ini berdiri dibawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.⁶ Bertransformasinya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru di atas menjadi layanan berbasis inklusi sosial, sejalan dengan gerakan pemerintah untuk menjadikan perpustakaan desa tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi saja, tetapi juga turut andil dalam pembangunan masyarakat desa menjadi lebih sejahtera melalui layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru saat ini menjadi satu-satunya perpustakaan desa yang berhasil mewakili Kabupaten Aceh Tengah di tingkat nasional. Pada tahun 2017 lalu, Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru meraih penghargaan juara pertama pada tingkat nasional dan provinsi sebagai perpustakaan desa/kelurahan terbaik. Dari segi fungsi dan layanan, Perpustakaan Desa Paya

⁵Dokumen Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021.

⁶Hasil wawancara dengan Kepala Desa Paya Tumpi Baru, Pada tanggal 25 April 2022.

Tumpi Baru juga lebih unggul dibandingkan perpustakaan desa berbasis inklusi lainnya. Selain fasilitas perpustakaan yang cukup mendukung, kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat desa di dalamnya juga lebih sering dilakukan. Lain halnya dengan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di wilayah Kabupaten Aceh Tengah lainnya, yang memang masih dalam proses berkembang, sehingga diperlukan pembaharuan, perbaikan serta pembinaan lebih lanjut.

Berdirinya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat setempat untuk menambah wawasan serta mengisi waktu luang dengan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat.⁷ Keberadaan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru berperan aktif dalam membentuk karakter masyarakat, terutama pada anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru menjadi lebih kritis, edukatif serta mampu bersinergi dengan program-program pemerintahan Desa Paya Tumpi Baru, sehingga dapat mewujudkan desa yang maju, kuat serta mandiri.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, peneliti menemukan bahwa adanya kendala dalam proses pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial, yaitu terbatasnya ruang dan gerak perpustakaan pada saat melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun kendala tersebut mungkin hanyalah kendala-kendala yang sifatnya umum, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut lagi.

⁷Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, tanggal 25 April 2022.

Lebih lanjut peneliti juga menemukan bahwa kehadiran Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan sumber daya masyarakatnya, yakni melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya pemberdayaan yang dilakukan. Selain itu, Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru juga tercatat sebagai perpustakaan desa terbaik tingkat nasional dan provinsi, yang menjadikan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru lebih berpengalaman dalam bidang pemberdayaan. Sehingga hal ini menjadi alasan tertariknya peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai strategi dan pengembangan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru. Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Strategi Dan Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah”***.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah?
2. Apa saja bentuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah dalam program pemberdayaan masyarakat?

3. Bagaimana bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial?
4. Apa saja kendala pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah, serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah dalam program pemberdayaan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk pengembangan perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam program pemberdayaan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan pada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi akademik, yakni berguna sebagai syarat meraih gelar Master Of Arts (M.A) pada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Kegunaan bagi lembaga, yakni sebagai bahan masukan bagi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di wilayah Kabupaten Aceh Tengah lainnya, untuk dapat mempertimbangkan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, sehingga bisa dirujuk dan dimanfaatkan untuk proses pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial selanjutnya.
- c. Kegunaan ilmiah, yaitu untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu perpustakaan, khususnya pada bidang perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa literatur kepustakaan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan topik yang peneliti akan lakukan. Pada penelitian ini, peneliti menulis literatur kepustakaan ke dalam tiga tema, yaitu yang terkait dengan pengembangan perpustakaan, pemberdayaan masyarakat serta inklusi sosial.

Pertama, penelitian oleh Putra dan Rahmah (2015). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengembangan Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kampung

Jawa Kota Solok, serta untuk mengetahui upaya dan kendala apa saja yang dihadapi Perpustakaan Nagari dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kampung Jawa Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Nagari dalam meningkatkan minat baca adalah dengan mengadakan lomba baca puisi, mengadakan bazar buku dan pameran perpustakaan.⁸ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan terletak pada tujuan pengembangan perpustakaan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa. Selain itu perbedaan juga terletak pada strategi yang pengembangan yang digunakan, yang mana strategi tersebut langsung dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti meliputi empat strategi yaitu menyediakan koleksi yang relevan, melakukan advokasi, melibatkan masyarakat dan menyediakan layanan internet dan juga komputer. Sedangkan tujuan pengembangan meliputi bidang pendidikan untuk mengembangkan minat baca, meningkatkan kapasitas pembelajaran serta mengembangkan potensi dan juga keterampilan.

Kedua, Penelitian oleh Sri Agustini (2016). Tujuan penelitian ini adalah mengamati lingkungan internal dan eksternal Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung untuk diberikan strategi pengembangan perpustakaan secara tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lingkungan internal dan eksternal Perpustakaan Umum Kabupaten Tulungagung berada di posisi rata-rata, sehingga

⁸Eko Tri Putra and Elva Rahmah, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Nagari di Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 4, No. 1 (September 2015), 280–288.

strategi yang digunakan belum bisa menghadapi kendala dan memanfaatkan peluang yang ada. Rancangan strategi yang diusulkan berupa penetrasi pasar dan berpedoman pada metode pembobotan yang dimuat dalam Permendagri No 54 Tahun 2010.⁹ Perbedaan penelitian Sri Agustini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada tujuan penelitian yakni bertujuan untuk mengevaluasi strategi pengembangan perpustakaan yang ada untuk kemudian diberikan strategi yang tepat. Sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk menganalisis bagaimana strategi, bentuk pengembangan, bentuk kegiatan dalam program pemberdayaan, serta kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Ketiga, penelitian oleh Wahyudi (2018). Penelitian ini bertujuan untuk merancang kebutuhan fungsional dan non fungsional perpustakaan digital pada Perpustakaan SMA Negeri 88 Jakarta, dengan merujuk pada sistem aplikasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu permasalahan sirkulasi buku dan pencarian koleksi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, dalam membangun Perpustakaan SMA Negeri 88 Jakarta, pustakawan menggunakan aplikasi sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan. Permasalahan yang terjadi kemudian diatasi dengan menerapkan sistem aplikasi berbasis android yaitu berintegrasi pada *web service* yang peneliti tawarkan.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada jenis

⁹Sri Agustini, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Umum Pemerintah Kabupaten Tulungagung". *Jurnal ekonomi Bisnis Tahun 21*, No.2 (Oktober 2016): 146-162.

¹⁰Agung Wahyudi, "Analisis Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Android Dengan Metode Scrum", *Jurnal Faktor Exacta*, Vol. 11, No. 2 (2018): 128-133.

perpustakaan yang akan diteliti, strategi pengembangan dilakukan pada perpustakaan digital berbasis android yaitu pada perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian yang akan penelitian lakukan merujuk pada perpustakaan berbasis inklusi sosial yang berorientasi pada wilayah desa dengan menggunakan strategi pengembangan yang meliputi penyediaan koleksi yang relevan, advokasi, pelibatan masyarakat serta penyediaan internet dan komputer.

Keempat, penelitian oleh Diana, dkk (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program apa saja yang ditawarkan oleh Perpustakaan Sumber Ilmu dalam memberdayakan masyarakat, kemudian untuk mengetahui perubahan apa saja yang dilakukan Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti dalam memberdayakan masyarakat melalui Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan Perpustakaan Sumber Ilmu dalam memberdayakan masyarakat terdiri dari program bimbingan belajar, pelatihan seni tari, pembuatan keripik pare dan budidaya jangkrik serta pelestarian seni tradisional yang ada di masyarakat. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Sumber Ilmu berbasis Inklusi Sosial meliputi beberapa bidang, seperti ekonomi, sosial, dan budaya.¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada bentuk pemberdayaan dalam pengembangan yang meliputi bidang ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu sasaran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah diperuntukkan untuk seluruh masyarakat Desa Marga Sakti. Sedangkan program

¹¹Mustika Diana, Yanto, dan Redi Pirmansyah, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas)", *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 1 (2021), 57-77.

pemberdayaan dalam pengembangan perpustakaan yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru hanya pada bidang pendidikan saja dan hanya berfokus pada anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru saja sebagai sasaran utamanya.

Kelima, penelitian oleh Kurniawati, dkk (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. Penelitian ini berkesimpulan bahwa bentuk pemberdayaan yang telah dilakukan Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto pada masyarakat miskin berupa pemberian bantuan individu dan lembaga bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah.¹² Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sasaran kegiatan pemberdayaan. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto memfokuskan pada masyarakat miskin atau masyarakat yang memiliki ekonomi lemah sebagai sasaran utamanya. Sedangkan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru memusatkan kegiatan pemberdayaannya pada masyarakat yang tidak terbatas oleh status sosial ataupun ekonomi, namun terbatas dikarenakan pandemi, sehingga kegiatan pada program pemberdayaan yang dilakukan hanya berorientasi pada kelompok anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru saja.

¹²Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4 (2013), 9-14.

Keenam, penelitian oleh Ridwanullah dan Herdiana (2018). Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan Masjid Raya at-Taqwa Cirebon dari segi fungsinya sebagai tempat pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Masjid Raya at-Taqwa Cirebon sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, mampu bersinergi dalam hal spiritual, sosial, ekonomi, serta seni budaya.¹³ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ridwanullah dan Herdiana dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada ruang lingkup kajian pemberdayaan masyarakat. Ridwanullah dan Herdiana meneliti pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, di mana mencakup seluruh bidang yaitu spiritual, sosial, ekonomi, hingga seni budaya. Sedangkan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru adalah bukan pemberdayaan berbasis masjid melainkan pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dalam ruang lingkup pendidikan.

Ketujuh, penelitian oleh Noor (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inklusi sosial dapat tumbuh sebagai dampak dari penggunaan iJakarta sebagai aplikasi dari layanan perpustakaan. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa dalam menumbuhkan inklusi sosial, penggunaan iJakarta melalui internet juga berkontribusi, dikarenakan aplikasi tersebut tidak memiliki batasan dari segi waktu dan ruang, sehingga mampu mengatasi masalah inklusi sosial.¹⁴ Perbedaan

¹³ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1 (2018), 82-98.

¹⁴ Muhammad Usman Noor, "Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah". *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 4, No. 1 (2019), 84-95.

penelitian yang dilakukan oleh Noor dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penggunaan aplikasi iJakarta sebagai aplikasi layanan informasi perpustakaan yang dapat mengatasi inklusi sosial perpustakaan daerah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan, tidak terkait dengan penggunaan aplikasi apapun dalam memberikan layanan kegiatan inklusi sosial melainkan mengandalkan layanan perpustakaan secara murni sebagai tempat, wadah atau media dalam memberikan layanan inklusi sosial yang direalisasikan pada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

Kedelapan, penelitian oleh Adhi (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran pustakawan dalam melaksanakan kegiatan berbasis inklusi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah dengan menjalankan program *proliterasiku*, yaitu sebuah program yang di dalamnya berdampak pada peningkatan layanan internet dan komputer, sehingga masyarakat Probolinggo juga merasakan dampak yang bermanfaat, dikarenakan komputer dan internet yang disediakan perpustakaan dapat menjadi penunjang masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu layanan yang diberikan berupa advokasi, kemitraan serta promosi.¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Adhi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada layanan inklusi sosial yang diterapkan, yaitu menjalankan program *proliterasiku* sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Sedangkan layanan yang

¹⁵Hesthiyono Suko Adhi, "Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial melalui Program Proliterasiku". *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2018), 123-131.

diterapkan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru adalah menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang terwujud dalam kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru.

Kesembilan, penelitian oleh Mahaliyah dan Irhandayaningsih (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan inklusi sosial yang diterapkan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo dalam melaksanakan kegiatan inklusi sosial kepada penggunanya telah berhasil, dikarenakan pelaksanaan inklusi sosial dijalankan dengan menetapkan sasaran atau pasar yang meliputi layanan serta ruang layanan yang telah dirancang.¹⁶ Dilihat dari tujuan penelitian, maka perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mahaliyah dan Irhandayaningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada layanan inklusi sosial yang diterapkan apakah berjalan dengan efektif atau tidak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak mengamati secara khusus bagaimana berjalannya layanan inklusi sosial apakah efektif atau tidak, melainkan hanya mengamati bagaimana layanan inklusi sosial yang diberikan terkait dengan strategi pengembangan perpustakaan yang dilakukan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam program pemberdayaan masyarakat.

¹⁶Nur Asprijuli Mahaliyah and Ana Irhandayaningsih, "Analisis Penerapan Inklusi Sosial Oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No. 4 (2019), 204-213.

Dari penjelasan ke-sembilan penelitian di atas, secara garis besar terdapat beberapa perbedaan yang cukup terlihat dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terlihat pada strategi yang digunakan, sasaran pemberdayaan yang diterapkan, bidang pengembangan dan tujuan pemberdayaan yang dilaksanakan serta lokasi penelitian yang berbeda-beda. Meskipun ke-sembilan penelitian di atas tidak dapat mewakili keseluruhan penelitian yang sudah ada, namun ke-sembilan penelitian di atas cukup menggambarkan bagaimana penelitian-penelitian yang ada dalam bidang pemberdayaan masyarakat, pengembangan perpustakaan serta inklusi sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini berkontribusi untuk melengkapi hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mengenai strategi, bentuk pengembangan, kegiatan pemberdayaan yang dijalankan, dan kendala serta upaya yang dilakukan. Penelitian ini merangkum dan melengkapi penelitian yang ada sebelumnya, sehingga dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan yang diadakan oleh pemerintah desa yang bertugas untuk melakukan pengembangan perpustakaan di tingkat desa, serta memberikan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat tanpa membedakan status apapun.¹⁷ Perpustakaan desa juga merupakan sebuah lembaga yang termasuk dalam lembaga pelayanan publik yang bergerak di wilayah desa.¹⁸

¹⁷Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017), 2.

¹⁸Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa* (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 9.

Pendapat lainnya juga mengatakan hal yang sama, bahwa perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa secara mandiri dan diperuntukkan kepada masyarakat desa yang berada di lingkungan desa tersebut.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diadakan serta dikelola oleh pemerintah desa secara mandiri dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat desa disekitarnya. Penyelenggaran perpustakaan desa memiliki beberapa fungsi khusus serta beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu berfungsi sebagai lembaga layanan informasi dan bahan pustaka kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan pendidikan, menambah wawasan serta hiburan.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan desa adalah untuk menunjang proses pembelajaran atau pendidikan seumur hidup, mengadakan koleksi tepat guna yaitu koleksi yang mendukung keterampilan masyarakat, mensosialisasikan minat baca, serta memberikan motivasi dan hiburan melalui kegiatan atau media pendukung lainnya.²⁰ Pelayanan yang ada pada perpustakaan desa pada dasarnya memang ditujukan kepada masyarakat desa tempat di mana perpustakaan desa tersebut dibangun, oleh karena itu fungsi dan tujuan penyelenggaraan perpustakaan desa juga berorientasi pada masyarakat desa tersebut.

2. Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, kata *stratos* yang berarti militer, dan kata *ag* yang berarti memimpin. Dengan demikian *strategia* atau

¹⁹Darmono, "Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa," in *Koordinator Pengembangan Budaya Baca-Bimtek Kader Pustaka Se-Kabupaten Malang*, 25-26 Mei 2016, 2.

²⁰Zul Akli, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Gampong* (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2010), 4.

strategi memiliki arti sebagai sebuah ilmu untuk menjadi seorang pemimpin.²¹ Strategi merupakan langkah-langkah yang disusun untuk membentuk suatu perencanaan komprehensif, sehingga dapat menjelaskan langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²² Menurut Hasan, strategi adalah perencanaan atau arahan-arahan kegiatan dalam skala besar yang melibatkan semua sumber daya agar mencapai suatu keuntungan.²³ Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan yang berorientasi dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan pengembangan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas melalui pendidikan atau latihan.

Setiap lembaga, individu, perusahaan, instansi dan sebagainya, pada dasarnya memiliki strategi yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada tujuan atau hasil yang ingin diraih, begitu juga dengan perpustakaan. Perpustakaan memerlukan strategi-strategi dalam mencapai suatu usaha-usaha maupun tujuan yang terdapat dalam visi dan misi perpustakaan. Salah satu yang menjadi tugas penting perpustakaan adalah mengembangkan perpustakaan, agar keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat tetap menjadi lembaga yang mampu memberikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan setiap informasi penggunanya.

Dalam mengembangkan sebuah perpustakaan diperlukan perencanaan yang matang dengan melibatkan pikiran yang tidak hanya berupa opini, melainkan direalisasikan dengan sebuah tindakan nyata. Upaya-upaya pengembangan

²¹Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 3.

²²Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013), 183.

²³Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 29.

perpustakaan dilakukan oleh pustakawan yang memiliki kemampuan berpikir yang cerdas dan juga kreatif. Oleh karena itu penting bagi pustakawan untuk selalu melatih diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki, termasuk merancang sedemikian rupa strategi-strategi perpustakaan yang sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Strategi pengembangan perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan suatu perpustakaan. Selain mengandalkan kemampuan dan tindakan yang cerdas serta kreatif. Strategi pengembangan perpustakaan juga perlu melibatkan masyarakat, meningkatkan layanan internet dan juga komputer, serta melakukan advokasi yang berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan juga ekonomi.²⁴

a. Pelibatan masyarakat

Maksud dari pelibatan masyarakat adalah perpustakaan melibatkan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan dengan memberdayakan sumber daya yang ada. Pelibatan masyarakat dapat diterapkan pada bidang kesehatan, pendidikan hingga pengembangan ekonomi sekalipun. Misalnya melibatkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan atau pembinaan, bimbingan belajar dan lain-lain.

b. Peningkatan layanan internet dan komputer

Peningkatan kualitas layanan komputer dan internet menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan perpustakaan, dikarenakan

²⁴Ilmi dan Husna, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru*, 2-3.

perpustakaan berperan tidak lagi sebagai gudang informasi melainkan tempat belajar. Meningkatkan layanan internet dan komputer akan berdampak baik pada kualitas pelayanan perpustakaan menjadi lebih mudah, lebih cepat dan *up-to-date*.

c. Advokasi

Advokasi merupakan usaha untuk mendapatkan bantuan dana dan sumber daya atau memperoleh kerjasama dengan berbagai pihak seperti Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah, DPR, DPD, PKK, Kepala Desa atau lembaga-lembaga lainnya.

Menurut Nusantari bentuk-bentuk strategi dalam pengembangan perpustakaan mencakup beberapa aspek. Seperti memahami pemustaka, bimbingan pemustaka, hiburan pemustaka dan saling berbagi.²⁵

a. Memahami pemustaka

Memahami kebutuhan pemustaka dengan mengerti kemauan yang mereka inginkan adalah cara tepat untuk membuat perpustakaan agar selalu dimanfaatkan. Seperti pemberian koleksi yang sesuai misalnya.²⁶

b. Bimbingan pemustaka

Layanan bimbingan pemustaka adalah salah satu bentuk strategi pengembangan yang bisa digunakan perpustakaan dengan cara mengadakan kegiatan untuk diberikan pemahaman dalam menggunakan serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan, atau memberikan pemahaman seputar

10. ²⁵Anita Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012),

²⁶ Sutarno N.S, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 151-152.

kegiatan perpustakaan yang akan melibatkan pemustaka di dalamnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan umum tingkat desa/kelurahan.²⁷

c. Hiburan pemustaka

Hiburan pemustaka adalah bentuk strategi pengembangan perpustakaan yang mengadakan hiburan dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan. Kegiatan ini dapat diadakan pada hari-hari tertentu atau memperingati hari-hari besar.²⁸

d. Saling berbagi

Saling berbagi adalah cara perpustakaan untuk menjembatani kegiatan perpustakaan dengan pemustaka. Kegiatan-kegiatan seperti menambah koleksi perpustakaan dengan koleksi pribadi dari karya pemustaka yang ingin disumbangkan, atau berbagi cerita mengenai suatu buku atau film dengan menggunakan konsep santai dan menyenangkan diperpustakaan.²⁹

Dalam menyusun strategi pengembangan sebuah perpustakaan diperlukan pertimbangan terhadap beberapa komponen penting yang terlibat. Secara khusus Murniaty menyebutkan bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun atau mengatur strategi pengembangan suatu perpustakaan khususnya pada perpustakaan desa, yaitu:

²⁷Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan*, 11.

²⁸Herlina, *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2013), 120.

²⁹Nusantari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan*, 31-32.

a. Sarana dan prasarana

Perpustakaan dikatakan ideal apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang baik di perpustakaan dapat meliputi koleksi lengkap, fasilitas dan gedung yang memadai. Untuk membangun sarana dan prasarana di perpustakaan desa, diperlukan dukungan serta komitmen dari pemerintah daerah agar perpustakaan desa bisa maju dan bergerak ke arah yang lebih berkembang. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pendirian sebuah perpustakaan, karena dapat menentukan sejauh mana perpustakaan tersebut dikatakan baik atau tidaknya. Sarana dan prasarana akan selalu mangacu pada tingkat kenyamanan pemustaka dan pustakawan dalam bekerja, untuk itu diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk membangun sarana dan prasarana perpustakaan agar segala pelaksanaan kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga dampak yang dirasakan juga baik. Dalam menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan harus didasarkan kepada kebutuhan pemustaka dan pustakawan. Salah satu cara untuk memberdayakan sarana dan prasarana adalah dengan melakukan komunikasi dengan aparat desa mengenai kebutuhan perpustakaan atau melibatkan pihak-pihak kompeten yang bisa diajak bekerjasama dalam membantu perpustakaan desa untuk mendekorasi ruangan dan sebagainya.³⁰

³⁰Murniaty, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan Di Indonesia* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014), 6.

b. Koleksi perpustakaan

Menurut Standar Nasional Indonesia, Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa minimal seribu judul dengan 2.500 eksemplar yaitu dengan perbandingan komposisi non fiksi 60% dan fiksi 40% yang terdiri dari koleksi ilmu terapan, cerita, majalah populer, surat kabar, film, peraturan pemerintah, buku sejarah, buku agama dan sebagainya.³¹

c. Pengelola perpustakaan

Dalam menjalankan kegiatan operasional perpustakaan desa diperlukan sumber daya manusia yang memadai, dalam hal ini adalah pustakawan atau pengelola perpustakaan yang cukup. Idealnya yang menjadi pengelola perpustakaan adalah seorang pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan dan berstatus sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pengadaan pengelola perpustakaan menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah (Pemda) karena merupakan wewenang Pemda Tingkat I atau Pemda Tingkat II. Namun dikarenakan minimnya jumlah pustakawan yang berstatus PNS, maka pemerintah desa dapat memberdayakan masyarakat setempat untuk menjadi pengelola perpustakaan. Masyarakat tersebut dapat berkontribusi langsung dalam mencerdaskan masyarakat desa yang berada dilingkungannya. Pengelola perpustakaan menjadi tanggung jawab Kepala Desa, oleh karena itu Kepala Desa harus selalu berkoordinasi dengan Camat selaku Pembina perpustakaan tingkat desa atau lembaga yang terkait dengan perpustakaan, seperti Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah. Dalam

³¹*Ibid.*, 8.

mengelola perpustakaan, Kepala Desa juga harus senantiasa selalu berkoordinasi dengan pengelola perpustakaan yang terpilih agar segala perkembangan dan kekurangan perpustakaan dapat dipantau. Sehingga jika ada permasalahan yang timbul bisa diatasi dengan segera.³²

d. Sumber dana perpustakaan

Berdasarkan Intruksi Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 1984, menyatakan bahwa sumber alokasi dana penyelenggaraan desa berasal dari swadaya masyarakat desa setempat, bantuan pemerintah dan lain-lain yang bersifat namun tidak mengikat.³³

e. Promosi perpustakaan

Promosi adalah kegiatan penting untuk memperkenalkan perpustakaan desa kepada masyarakat. Promosi berguna untuk mengajak masyarakat agar mau memberdayakan perpustakaan desa. Namun usaha dalam mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya perhatian masyarakat akan hadirnya perpustakaan desa, pandangan masyarakat desa yang menganggap perpustakaan tidak begitu penting, minat baca masyarakat rendah, faktor kesibukan masyarakat yang berbeda-beda dan kurangnya perhatian Pemda terhadap perpustakaan tingkat desa/kelurahan.³⁴

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*, 9-10.

³⁴*Ibid.*, 11-12.

3. Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial

Inklusi sosial merupakan pendekatan untuk mengembangkan sebuah lingkungan menjadi terbuka, mengajak semua orang untuk turut melibatkan diri di dalamnya.³⁵ Desa inklusi dapat diartikan sebagai sebuah desa yang dapat memberikan layanan dan ruang yang aksesibel pada semua orang, di mana juga dapat mendorong masyarakatnya untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dengan demikian inklusi sosial adalah sebuah konsep pembangunan kesejahteraan dengan menjadikan masyarakat sebagai tokoh utama dalam pelaksanaannya.

Dapat dipahami bahwa, perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan yang memberikan pelayanan perpustakaan dengan memperhatikan aspek pengembangan potensi di dalamnya. Pada umumnya inklusi sosial pada perpustakaan memfokuskan sasarannya pada pelaku usaha mikro, pemuda, perempuan, anak-anak dan pelajar dengan berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi yang meliputi pelibatan masyarakat, meningkatkan kualitas layanan koleksi, layanan komputer dan internet serta membangun kerja sama atau advokasi. Namun di sisi lain, sasaran layanan inklusi dapat berubah-ubah atau berbeda hal ini tergantung pada kebijakan pemerintah desa yang diambil.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial sendiri memiliki tujuan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakatnya melalui kegiatan pada program

³⁵Thamrin Husni, *Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016), 56.

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang mudah, menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang bisa dimanfaatkan untuk saling berbagi pengalaman serta membina masyarakat dengan melakukan pelatihan-pelatihan atau bimbingan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.³⁶

Pelayanan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial diberikan dengan harapan agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai sebuah wadah belajar, mengembangkan bakat dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dengan atau melalui program-program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh perpustakaan desa yang terkait.

Hadirnya perpustakaan desa dikehidupan masyarakat dapat menjadi media yang menjembatani dan memfasilitasi setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Perpustakaan desa dapat dijadikan sebagai pusat atau sentral dari setiap kegiatan yang ada, sehingga keberadaan perpustakaan menjadi penting dalam kehidupan masyarakat.

4. Perpustakaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah kegiatan yang berusaha untuk membantu individu maupun kelompok untuk menolong diri mereka sendiri dalam meningkatkan kualitas atau taraf hidupnya.³⁷ Pemberdayaan merupakan upaya pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang maupun sekelompok individu dalam

³⁶Haryanti, *Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, 117.

³⁷Sitairesmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015), 2.

mengembangkan keterampilan dengan mengandalkan kemampuan mereka sendiri. Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai sebuah upaya untuk mendukung dan memfasilitasi masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, yang dapat digunakan untuk membantu mereka dalam memperbaiki kualitas serta taraf hidupnya.

Adi menyebutkan ada tujuh tahapan dalam memberdayakan masyarakat, yaitu, sebagai berikut.³⁸

a. Persiapan

Tahapan persiapan terdiri dari penyiapan petugas. Penyiapan petugas dapat melibatkan masyarakat setempat. Kemudian tahapan persiapan lapangan, yaitu penyiapan survei lapangan. Petugas melihat apakah wilayah yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara formal atau tidak.

b. Pengkajian

Tahap ini dilakukan dengan cara mengamati masalah yang berkaitan dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.

c. Perencanaan

Dalam menyusun perencanaan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menuangkan pendapat mengenai program yang akan dilakukan atau pendapat dalam mengatasi suatu permasalahan.

³⁸Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 179.

d. Pemformulasian rencana

Tahap ini adalah tahap untuk menyusun atau merumuskan program yang akan dilakukan.

e. Pelaksanaan program

Peran masyarakat dalam tahap ini menjadi kunci suksesnya dari pelaksanaan program yang akan dijalankan. Masyarakat yang terlibat sebagai pelaksana dituntut untuk dapat menjaga dan mengembangkan program tersebut agar terus berjalan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

f. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir, di mana program-program yang telah dijalankan akan diamati kembali apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, sehingga dapat menjadi pelajaran untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat dikemudian hari.³⁹

g. Terminasi

merupakan tahap pemutusan formal terminasi yang dilakukan kepada sasaran masyarakat yang menjadi objek kegiatan pemberdayaan Tahap ini merupakan tanda bahwa program pemberdayaan telah berakhir.⁴⁰

Salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan pendidikan. Perpustakaan adalah lembaga informasi yang bertugas untuk menjadikan dirinya sebagai wadah atau tempat pendidikan.

³⁹*Ibid.*

⁴⁰*Ibid.*

Pemberdayaan masyarakat dalam perpustakaan dapat realisasikan dalam berbagai bidang. Hal ini tergantung pada kebijakan dan keputusan perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan atau program pemberdayaan. Salah satu contoh yang sangat melekat pada pada kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan mengaitkan bidang pendidikan, karena fungsi perpustakaan salah satunya adalah pendidikan.

Selain menyediakan informasi dan juga pengetahuan kepada masyarakat, perpustakaan juga bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Penyelenggaraan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat dapat mengatasi tidak Pemeratanya pendidikan dikalangan masyarakat. Perpustakaan dalam Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pendidikan, mengadakan program-program yang berdampak pada peningkatan kualitas dan juga taraf kehidupan masyarakatnya.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah untuk memperoleh data yang diinginkan berdasarkan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian ialah cara yang digunakan para peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji serta meneliti lebih dalam mengenai strategi pengembangan perpustakaan desa berbasis inklusi

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 3.

sosial dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menganalisis data-data yang didapatkan selama penelitian, untuk kemudian disusun serta dijelaskan sehingga data tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu merujuk pada permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru yang terletak di Desa Paya Tumpi Baru, Dusun Tani Makmur Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, terhitung sejak 11 Februari 2022 hingga 25 April 2022.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Sedangkan objek penelitian adalah sifat dari keadaan suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁴² Subjek pada penelitian adalah Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 208.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah terbagi atas dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah data utama yang dikumpul atau diperoleh dari observasi serta wawancara. Sedangkan data skunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sifatnya sebagai data kedua untuk menunjang serta memperkuat hasil penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala desa, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan pemustaka yang terlibat.

5. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dari orang yang dianggap paling tahu tentang topik penelitian yang akan diteliti.⁴³ Sedangkan kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan-informan yang turut terlibat, mengetahui, serta memiliki informasi pokok mengenai strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam program pemberdayaan masyarakat desa setempat, informan yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai bentuk pengembangan

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

perpustakaan, mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai bentuk-bentuk kegiatan pada program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, dan informan yang mengetahui kendala apa saja yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun yang menjadi informan terpilih dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Paya Tumpi Baru, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Pengelola Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru serta Pemustaka Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. .

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif. Observasi nonpartisipatif tidak memposisikan peneliti terlibat langsung, melainkan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁴ Observasi peneliti lakukan dengan mengamati keadaan perpustakaan serta kegiatan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah selama proses penelitian berlangsung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat pertanyaan secara terstruktur.⁴⁵

Untuk mengetahui strategi pengembangan perpustakaan, bentuk

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

⁴⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

pengembangan dan bentuk pemberdayaan masyarakat serta kendala dan juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti akan melakukan wawancara pada kepala desa, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan pemustaka yang terlibat. Dalam wawancara ini peneliti memberikan sejumlah pertanyaan terkait topik penelitian yang tertuang pada rumusan masalah di atas. Adapun alat yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan wawancara ini adalah buku catatan dan aplikasi perekam pada gawai.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam hal ini berupa dokumen yang dapat memperkuat hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen terkait dengan gambaran Desa Paya Tumpi Baru, profil Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru yang terdiri dari sejarah singkat, visi-misi, struktur organisasi, layanan, koleksi, sarana-prasarana, laporan kegiatan serta dokumentasi kegiatan. Selain itu dokumen juga berasal dari teori yang didapatkan dari buku serta jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk menyusun data yang didapatkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi, untuk kemudian dilakukan analisis serta diolah secara sistematis sehingga data yang didapatkan

mudah dipahami. Dalam menganalisis data, Ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁴⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan cara merangkum semua data yang telah didapatkan dari instrumen penelitian yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti akan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti akan mengelompokkan data-data yang dianggap paling relevan dengan tujuan. Peneliti akan memilih data yang sesuai dengan pokok permasalahan dengan cara melakukan pengamatan dan membuang data-data yang tidak perlu yakni data-data yang tidak terkait dengan pokok rumusan masalah.

b. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk teks naratif. Selain itu, data-data yang telah melewati proses reduksi data tersebut juga akan disajikan dalam bentuk penjelasan atau uraian singkat, dan juga tabel, sehingga diharapkan akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan agar data-data yang telah dianalisis, mempunyai makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat-

⁴⁶Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog* (Makassar: Sekolah Tinggi Teologis Jaffray, 2018)., 51-54.

kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga dapat menginformasikan mengenai hasil penelitian.

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah rangkaian kegiatan untuk menguji kepercayaan terhadap data yang didapatkan selama proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi, yaitu proses pengecekan data untuk meningkatkan validitas data penelitian.⁴⁷ Selain itu untuk menambah kevalidan data, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu proses konfirmasi kebenaran data yang diberikan oleh informan terhadap peneliti selama proses penelitian berlangsung. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terhadap informan. Misalnya diperoleh informasi dari pengelola perpustakaan mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala selama dalam proses pengembangan perpustakaan. Untuk menguatkan informasi tersebut, maka peneliti akan menanyakan kembali kepada informan yang lain. Proses ini akan terus berjalan sampai menemukan informasi yang memiliki makna yang sama atau sejenis di antara semua informan, sehingga data tersebut dapat dikatakan valid.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330-331.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang peneliti lakukan adalah dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan-informan. Misalnya pada pengelola perpustakaan, peneliti memperoleh data atau informasi mengenai bentuk pengembangan perpustakaan atau bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Untuk mengetahui data tersebut akurat atau tidak, maka peneliti akan melakukan pengecekan terhadap informan lain dan melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang terkait dengan dokumen laporan kegiatan perpustakaan serta hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan.

Selain pengujian keabsahan yang peneliti lakukan di atas, pengujian keabsahan data pada penelitian ini juga meliputi proses pengauditan. Proses pengauditan tersebut telah dilakukan peneliti selama ini dengan dosen pembimbing selama proses bimbingan tesis berlangsung. Adapun proses pengauditan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan dalam menentukan rumusan masalah yang tepat, menentukan informan yang relevan, menentukan data mana yang harus ditemukan di lapangan dan sebagainya. Selain itu, kevalidan data juga didukung dengan jejak pelaksanaan penelitian yang dibuktikan dengan dokumentasi terkait foto kegiatan dan juga hasil rekaman wawancara terhadap informan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami rancangan dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu

bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama, bagian ini meliputi bab-bab dan sub-sub bab. Yaitu terdiri dari: *Pertama*, merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Kedua*, memuat gambaran umum lokasi penelitian, yaitu berisi penjelasan mengenai gambaran umum Desa Paya Tumpi Baru, dan gambaran umum Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru terkait profil, visi dan misi, struktur organisasi, koleksi, sarana dan prasarana, serta layanan. *Ketiga*, adalah bab hasil dan pembahasan penelitian yang memuat pembahasan inti, yakni berisikan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. *Keempat*, merupakan bab penutup, yakni terdiri dari kesimpulan dan juga saran-saran dari hasil penelitian yang telah melewati rangkaian kegiatan dalam proses penelitian sebelumnya.

Bagian akhir, memuat daftar pustaka yaitu referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian berupa buku, jurnal dan bentuk rujukan lainnya. Selain itu pada bagian ini juga memuat lampiran-lampiran untuk menunjang hasil penelitian seperti kronologi penelitian, instrumen pengumpulan data, transkrip wawancara, lembar persetujuan menjadi informan, lembar *member check* serta riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam Program Pemberdayaan Masyarakat, yaitu menyediakan koleksi yang relevan, menyediakan layanan internet dan komputer, melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, melakukan advokasi dengan menjalin kerja sama dengan beberapa pihak terkait, seperti Pemerintahan Desa Paya Tumpi Baru, Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.
2. Bentuk pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru adalah bentuk pengembangan pada bidang pendidikan. Kegiatan pada bidang pendidikan sendiri meliputi kegiatan-kegiatan untuk pengembangan minat baca, peningkatan kapasitas pembelajaran serta pengembangan potensi dan juga keterampilan anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh tengah.
3. Bentuk program pemberdayaan masyarakat Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada pelaksanaannya terbagi atas dua bagian, yaitu kegiatan-kegiatan yang berasal

dari proses kerja sama dengan Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari gagasan perpustakaan secara mandiri.

a. Program Perpustakaan Mandiri

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara khusus dan mandiri kepada anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya meningkatkan kapasitas pembelajaran, peningkatan minat baca, serta pengembangan potensi, dan juga keterampilan anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru Kabupaten Aceh Tengah. Adapun bentuk kegiatan perpustakaan yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu program latihan kerajinan tangan, wisata literasi, bimbingan pemustaka, latihan bercerita dan program promosi perpustakaan dengan memanfaatkan media sosial instagram, mengajak anak-anak serta remaja setempat jogging dan bermain badminton bersama. Selain itu kegiatan promosi juga dilakukan dengan memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru, yang telah berkunjung dan memanfaatkan koleksi serta fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru.

b. Program Kerja Sama Perpustakaan dan Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru

Berisi kegiatan-kegiatan pemberdayaan anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru yang dilakukan oleh perpustakaan yang bekerja sama dengan Forum Anak Desa Paya Tumpi Baru. Sama halnya dengan

kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan secara mandiri, kegiatan ini juga dilakukan sebagai bentuk usaha perpustakaan dan forum anak Desa Paya Tumpi Baru dalam mewujudkan tujuan perpustakaan serta pembangunan desa melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pada bidang pendidikan, yaitu kegiatan yang mengarah pada upaya meningkatkan kapasitas pembelajaran, pengembangan minat baca, serta upaya dalam pengembangan potensi dan juga keterampilan anak-anak serta remaja Desa Paya Tumpi Baru. Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dan forum anak adalah terdiri dari program les Bahasa Inggris, les komputer, penyuluhan, mengundang tokoh inspiratif, latihan menari tradisional, latihan mewarnai, dan program perlombaan melukis serta mewarnai.

4. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru pada proses pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam program pemberdayaan masyarakat. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu kurangnya dana, terbatasnya waktu layanan perpustakaan, turunnya minat masyarakat anak-anak serta remaja laki-laki, serta terbatasnya ruang dan gerak perpustakaan akibat pandemi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan kerja sama, mengandalkan uang kas, mengandalkan barang atau peralatan yang ada, bermusyawarah, melibatkan

peran kepala desa, serta menjalankan kegiatan sederhana dengan melihat keadaan atau situasi terkait status peningkatan *covid* terkini.

B. Saran

1. Dalam strategi pengembangan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, pada dasarnya peneliti menilai bahwa strategi tersebut sudah memberikan imbas yang positif, hal ini terlihat dari tingkat kunjungan serta tingkat pemanfaatan koleksi yang dilakukan pada tahun 2020 hingga 2021 lalu telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun dari segi advokasi pada strategi ini, hendaknya perpustakaan menjalin kerja sama dengan lebih banyak pihak lagi, hal ini dimaksudkan agar sumber daya yang diperoleh tidak hanya berasal dari ketiga lembaga itu saja. Perpustakaan dapat memperoleh bantuan lebih banyak, sehingga perpustakaan dapat melakukan pengembangan dan kendala-kendala juga dapat teratasi dengan cepat. Selain itu, pelibatan masyarakat yang saat ini hanya dilakukan pada anak-anak serta remaja saja, sebaiknya perpustakaan juga dapat melibatkan masyarakat Desa Paya Tumpi Baru untuk diikutsertakan dalam kegiatan yang akan diadakan, sehingga kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan secara menyeluruh ke lapisan masyarakat yang ada di Desa Paya Tumpi Baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, perpustakaan dengan dibantu oleh pemerintah desa dapat menyusun kegiatan-kegiatan secara matang dengan memfokus kegiatan pada kelompok-kelompok tertentu yang menjadi sarannya.

2. Langkah perpustakaan untuk melakukan pengembangan pada bidang pendidikan anak-anak serta remaja, pada dasarnya merupakan langkah yang efektif untuk tetap mengembangkan kegiatan pembelajaran selama pandemi. Namun pandemi tidak hanya berimbas pada bidang pendidikan saja, tetapi juga berimbas pada bidang ekonomi dan bidang lainnya. Jika kegiatan pemberdayaan pada bidang pendidikan ini berhasil diterapkan pada kelompok anak-anak serta remaja selama pandemi berlangsung, maka bidang lainnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil. Mengingat pada saat ini beberapa kegiatan pemberdayaan pada anak-anak serta remaja juga ada yang sudah berakhir, hal ini dapat dimanfaatkan perpustakaan untuk dapat merancang kegiatan pada bidang pengembangan lainnya, seperti misalnya kegiatan untuk meningkatkan ekonomi selama pandemi yang ditujukan pada kelompok ibu-ibu atau perempuan.
3. Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, hendaknya Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru terlebih dahulu dapat membuat perencanaan secara tertulis, sehingga hal tersebut dapat menjadi pedoman bagi perpustakaan untuk melakukan setiap kegiatan ada. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan juga dapat terlihat lebih terarah dan juga lebih terencana.
4. Turunnya minat anak-anak serta remaja laki-laki terhadap minat kunjung yang disebabkan oleh pengunjung lain (perempuan), hendaknya perpustakaan dapat mengatasi hal tersebut dengan membuka kembali ruang baca perpustakaan yang sebelumnya ditutup karena dialihkan untuk

kegiatan posyandu. Mengingat layanan perpustakaan yang hanya di buka dua kali dalam seminggu saja, hal ini tidak memungkinkan jika dilakukannya pembagian waktu antara pengunjung laki-laki dan perempuan, sehingga akan lebih efektif apabila perpustakaan mengopesikan kembali ruang baca tersebut, sehingga anak-anak serta remaja laki-laki, tidak perlu khawatir untuk berkunjung setiap waktu tanpa harus berdampingan dengan anak-anak serta remaja perempuan ketika sedang memanfaatkan koleksi maupun fasilitas perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Hesthiyono Suko. "Peran Pustakawan Dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku." *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*. Vol. 3, No. 2. 2018.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Agustini, Sri. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Umum Pemerintah Kabupaten Tulungagung." *Jurnal ekonomi Bisnis Tahun 21*. No. 2. Oktober 2016.
- Akli, Zul. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Gampong*. Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2010.
- Darmono. "Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa." In *Koordinator Pengembangan Budaya Baca-Bimtek Kader Pustaka Se-Kabupaten Malang*, 26 dan 25 Mei 2016.
- Diana, Mustika, Yanto, dan Redi Pirmansyah. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus Perpustakaan Sumber Ilmu Desa Marga Sakti Kabupaten Musirawas)." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 5, No. 1. 2021.
- Haryanti, Woro Titi. "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial." In *LWSA Comferemce Series Sumatera Utara*. Agustus 2019.
- Hasan, Ali. *Marketing Bank Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Herlina. *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2013.
- Husni, Thamrin. *Proses Inklusi Sosial Anak Jalanan*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2016.
- Ilmi, Rizqi Ayu, dan Jazimatul Husna. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 6, No. 3. 2019.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, dan Imam Hanafi. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 4.

2013.

- Mahaliyah, Nur Asprijuli, dan Ana Irhandayaningsih. "Analisis Penerapan Inklusi Sosial Oleh Kantor Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Terhadap Pengguna." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 8, No. 4. 2019.
- Murniaty. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Noor, Muhammad Usman. "Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah." *Jipi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*. Vol. 4, No. 1. 2019).
- Nusantari, Anita. *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2017.
- Profil Desa Paya Tumpi Baru. Diakses 17 Februari 2022. <http://payatumpibaru.desa.id/profil/>.
- Putra, Eko Tri, dan Elva Rahmah. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Nagari Di Perpustakaan Nagari Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol. 4, No. 1 (September 2015).
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2013.
- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, dan Jazimatul Husna. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar Sasana Ngudi Kawruh Kelurahan Bandarharjo-Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 4, No. 2. 2015.
- Ridwanullah, Ade Iwan, dan Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol. 12, No. 1. 2018.
- Ruman, Yustinus Suhardi. "Inklusi Sosial Dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) Dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Di DKI Jakarta." *Jurnal Humaniora*. Vol. 5, No. 1. 2014.
- Simarmata, Rikardo. "Perspektif Inklusi Sosial dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Kebijakan dan Tantangan Implementasi." *WACANA: Jurnal Transformasi Sosial*. No. 37. 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sutarno N.S. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.

- . *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwarono, Wiji. *Ilmu Perpustakaan Dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Tijptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Wahyudi, Agung. “Analisis Pengembangan Perpustakaan Digital Bebas Android Dengan Metode Scrum.” *Jurnal Faktor Exacta*. Vol. 11, No. 2. 2018.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teolog*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologis Jaffray, 2018.

